

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang pemanfaatan program televisi sebagai media pembelajaran moral yang digunakan oleh guru mata pelajaran PKn pada saat proses belajar mengajar di sekolah. Untuk itu pemilihan metode penelitian yang tepat harus menjadi perhatian penulis jika ingin mendapat hasil yang memuaskan.

Pendekatan kualitatif dianggap tepat oleh penulis dalam penelitian ini karena penulis dapat memahami pemanfaatan siaran televisi bagi media pembelajaran moral dengan gambaran holistik yang lengkap dari kata-kata informan secara terperinci, dan disusun dengan kondisi yang natural atau apa adanya.

Alasan dipilihnya pendekatan kualitatif yang didukung kuantitatif dalam penelitian selain yang telah diutarakan diatas adalah dikarenakan dalam penelitian ini banyak sekali informan yang diperlukan untuk menggali berbagai informasi yang diperlukan, manusia menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Sedangkan dalam Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai alat pengumpul data pendahuluan sebagai panduan ke arah wawancara mendalam dan analisis wawancara mendalam. Sedangkan fokusnya tetap pada pendekatan kualitatif sehingga data yang diperoleh lebih valid dan memungkinkan pencarian dan

penganalisaan dari hasil penelitian untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai masalah-masalah yang diteliti.

Bila dilihat dari tujuannya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif karena bertujuan untuk memberikan gambaran sejauhmana pemanfaatan siaran televisi sebagai media pembelajaran moral disekolah yang digunakan guru sebagai bahan-bahan pembelajaran pada proses belajar mengajar. Pemilihan metode deskriptif ini pun didorong oleh pernyataan Arikunto (1998: 25) bahwa “apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya maka penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Kasus dalam penelitian ini akan memusatkan diri secara intensif pada pemanfaatan siaran televisi sebagai media pembelajaran moral yang digunakan oleh guru disekolah dan pengaruh pemanfaatan siaran televisi terhadap perkembangan pembelajaran moral siswa di lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan sosialnya. Dengan studi kasus terhadap perwakilan beberapa guru di sekolah negeri dan swasta di kota Bandung.

Alasan penulis melakukan penelitian dengan studi kasus ini karena penelitian hanya difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan dipahami secara mendalam, seperti fenomena atau kasus yang terjadi saat ini, pengaruh pemanfaatan media pembelajaran moral dari program siaran televisi terhadap perkembangan moral anak atau siswa. Hal ini sangat bergantung pada pemilihan atau selektifitas guru dan siswa terhadap program atau siaran televisi saat ini. Oleh

karena itu, peran guru di lingkungan sekolah sangatlah penting, sehingga guru harus dapat memilih program atau tayangan televisi dalam pemberian bahan-bahan pembelajaran siswa pada saat ini. Dimana teknologi semakin pesat dan program siaran televisipun semakin beragam, guru harus dapat memberikan arahan dan menunjukkan acara televisi sebagai media pembelajaran moral yang dapat membangun dan mengembangkan karakter serta peningkatan prestasi siswa.

Desain studi kasus akan menuntun penulis lebih fokus dalam pemanfaatan siaran televisi sebagai media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran moral siswa di lingkungan sekolah, maka jika penelitian sudah terfokus pada satu fenomena saja diharapkan mampu mengungkapkan berbagai informasi yang dibutuhkan penulis secara mendalam, hal inilah yang menjadi alasan dasar penulis.

Selain itu, penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan antarpersonal, artinya selama proses penelitian penulis lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian, hal ini agar selama dilakukan penelitian kondisinya tidak kaku dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa dan lebih mengalir dalam menggali informasi dan memperoleh data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Namun, pada saat observasi dan wawancara di lokasi penelitian, penelitipun mengadakan penelitian angket kepada beberapa guru PKn di sekolah tersebut. Hal ini guna menambah sumber data yang valid dan dapat memperkuat data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian.

Peneliti adalah “*key instrumen*” atau alat penelitian utama. Alasan peneliti dijadikan instrumen penelitian utama dalam penelitian ini didasarkan pada:

1. Peneliti memiliki kepekaan dan dapat berinteraksi terhadap lingkungan, sehingga peneliti mampu mengetahui mana yang penting dan mana yang tidak bermanfaat untuk kepentingan penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua situasi dan kondisi sehingga peneliti akan dapat mengumpulkan berbagai data.
3. Peneliti mampu berinteraksi dalam memahami suatu hal dan menyesuaikan diri terhadap suatu hal, maka dengan cara tersebut peneliti dapat merasakan, memahami, dan menghayatinya.
4. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Peneliti dapat menafsirkannya, membuat hipotesis secepatnya untuk menentukan arah pengamatan dalam menguji hipotesis yang muncul seketika.
5. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dan digunakan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
6. Peneliti mampu meluruskan atau memilah jika ada jawaban yang menyimpang, serta menggunakan test atau angket maka dapat menambah beberapa poin dari kelengkapan data dan di dapat respons kuantitatif sebagai data untuk diolah secara statistik

Berdasarkan uraian diatas, penelitian dengan menggunakan kualitatif dan kuantitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian karena

mempunyai adaptibilitas yang tinggi, jadi senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian kualitatif dan kuantitatif ini memerlukan sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan oleh penulis terdiri dari data primer dan sekunder. Penelitian ini memerlukan sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data merupakan situasi yang wajar atau *natural setting* yang dapat memberikan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menentukan sumber data yang terdiri dari orang dan benda. Orang sebagai informan sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti arsip-arsip penelitian, artikel dan berita yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dalam penelitian ini menentukan jenis data, sumber data, dan subjek penelitian yang tergambar dalam tabel berikut ini:

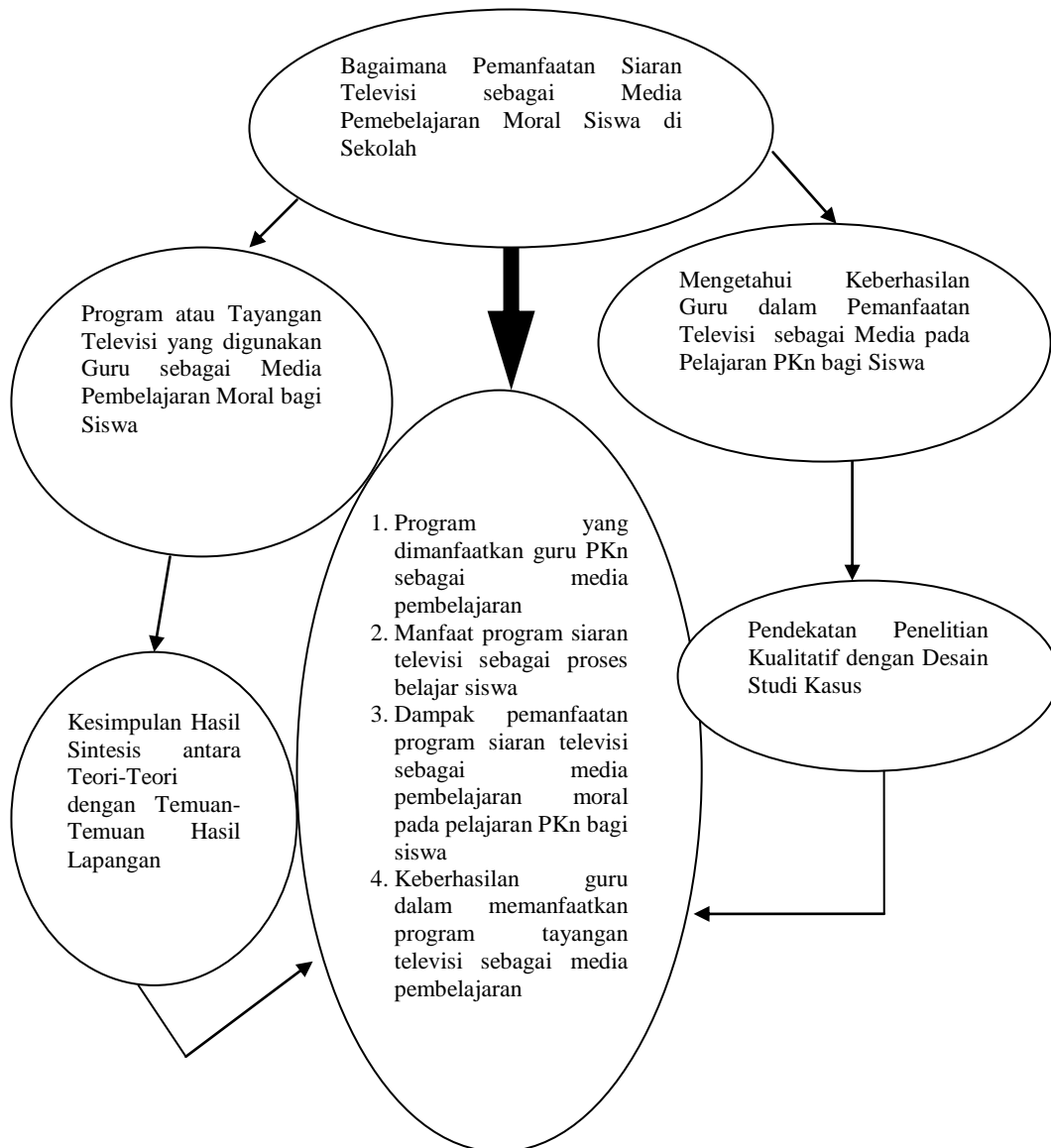
No	Jenis Data	Sumber Data	Keterangan
1.	<p>Primer</p> <p>Data berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya.</p> <p>Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program/tayangan apa saja yang dimanfaatkan guru PKn sebagai sumber media pembelajaran moral bagi pelajaran PKn? 2. Bagaimana manfaat tayangan/program siaran televisi sebagai proses belajar siswa? 3. Bagaimana dampak pemanfaatan program siaran televisi sebagai media pembelajaran moral pada pelajaran PKn bagi siswa? 4. Sejauhmana keberhasilan guru dalam memanfaatkan program tayangan televisi sebagai media pembelajaran? 	Orang (Informan/responden)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data ini diperoleh dari beberapa responden yang berasal dari Guru PKn di SMP Negeri 5 Bandung. <ol style="list-style-type: none"> 1). Ibu Dra.Hj. Midah Hamidah 2). Bapak Rahmat Philipus. G.T, S.Pd 2. Para Guru PKn di SMP Lab. School UPI Bandung. <ol style="list-style-type: none"> 1). Bapak Drs. Undang Zakaria 2). Ibu Wida, S.Pd
2.	<p>Sekunder</p> <p>Data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian.</p>	Benda berupa dokumen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi literatur. 2. Arsip profile sekolah. 3. Arsip Silabus dan RPP Guru. 4. Artikel. 5. Berita.

C. Peta Konsep Penelitian

Menurut Chaedar Al Wasilah (2002:91), yang dikejar dalam penelitian kualitatif adalah keteraturan dan konsistensi. Dicarinya pertanyaan-pertanyaan umum (*general statement*) ihwal hubungan-hubungan antara kategori-kategori data untuk membangun dari data dasar (*grounded theory*). Sebagai penelitian induktif, penelitian kualitatif berupaya mengkaji secara kritis kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena.

Oleh karena itu, untuk membangun kategori-kategori yang akan membentengi penelitian dari kesimpangsiuran maka diperlukan suatu fokus berupaya peta konsep yang akan dijadikan semacam skenario penelitian, atau secara spesifik menurut Chaedar Al Wasilah (2002 : 83), sebagai upaya untuk pembatasan atau delimitasi dari penelitian, maka untuk tujuan tersebut penulis menguraikan alur penelitian sebagai berikut :

Alur Peta Konsep Penelitian



Model diatas diilhami oleh model interaktif dari Maxwell (Chaedar Al Wasilah, 2002 : 86), sebagai bentuk kepaduan logika metodologi peneletian.

Secara sederhana alur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Problem penelitian : Bagaimana Pemanfaatan Siaran Televisi sebagai Media Pembelajaran Moral siswa di Sekolah.

2. Pertanyaan penelitian : Terdiri dari indikator-indikator Pemanfaatan Siaran Televisi sebagai Media Pembelajaran Moral, yaitu : Program/tayangan apa saja yang dimanfaatkan guru PKn sebagai sumber media pembelajaran moral bagi pelajaran PKn, Bagaimana manfaat tayangan/program siaran televisi sebagai proses belajar siswa, Bagaimana dampak pemanfaatan program siaran televisi sebagai media pembelajaran moral pada pelajaran PKn bagi siswa, Sejauhmana keberhasilan guru dalam memanfaatkan program tayangan televisi sebagai media pembelajaran.
3. Tujuan Penelitian : Secara umum ingin mengetahui keberhasilan guru dalam pemanfaatan siaran televisi sebagai media pembelajaran moral pada pelajaran PKn bagi siswa.
4. Kerangka konseptual : Dikaji dari sudut pandang teori belajar sosial dan media pembelajaran PKn.
5. Validasi penelitian : Kesimpulan hasil sintesis antara teori-teori dengan temuan-temuan hasil lapangan.

D. Lokasi Penelitian dan Subjek penelitian

a. Lokasi Penelitian :

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Bandung, dengan dua lokasi penelitian yaitu:

1. SMP Negeri 5 Bandung yang beralamatkan di Jalan Sumatra No. 40 Bandung.

2. SMP Lab. School UPI Bandung, yang beralamatkan di Jalan Senjaya Guru Kampus UPI Bandung.

b. Subjek penelitian

Dipilihnya guru-guru dari SMP Negeri 5 Bandung dan SMP Lab. School UPI Bandung sebagai subjek dalam penelitian ini. Alasan dipilihnya subjek penelitian diatas, karena penulis ingin mengetahui perbandingan hasil penelitian yang berdasarkan pada pengaruh pemanfaatan program siaran televisi sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh beberapa guru PKn di sekolah tersebut pada proses belajar siswa. Subjek atau populasi penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif dan bertalian dengan tujuan penelitian (Nasution, 2001:32).

Subjek dalam penelitian ini adalah para guru PKn di SMP Negeri 5 Bandung dan SMP Lab. School UPI Bandung, diantaranya adalah:

1. Dra. Hj. Midah Hamidah, sebagai Guru PKn di SMP Negeri 5 Bandung.
2. Rahmat Philipus. G.T, S.Pd, sebagai Guru PKn di SMP Negeri 5 Bandung.
3. Drs. Undang Zakaria sebagai Guru PKn di SMP Lab. School UPI Bandung.
4. Wida, S.Pd sebagai Guru PKn di SMP Lab. School UPI Bandung.

E. Teknik Penelitian dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini dibantu dengan beberapa teknik-teknik penelitian. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi dilakukan dilokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 5 Bandung dan SMP Lab. School UPI Bandung. Observasi yang dilakukan penulis adalah

observasi nonpartisipasi. Dalam observasi ini peneliti tidak melibatkan diri secara langsung ke dalam objek pengamatan, namun tetap bisa memperoleh gambaran mengenai objek yang dituju, karena observasi dilakukan secara intensif dengan begitu penulis banyak melakukan pengamatan secara langsung. Dalam observasi ini penulis tidak hanya mencatat apa yang sedang diamati, tetapi penulis pun sering melakukan diskusi dengan guru PKn yang terdapat dilokasi penelitian. Observasi yang dilakukan di kedua sekolah tersebut, penulis mengamati guru melakukan proses belajar mengajar menggunakan sumber media pembelajaran dari program siaran televisi dan proses belajar siswa pada saat guru menggunakan media pertelevisian.

Ada beberapa alasan mengapa pengamatan dipilih dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan sebagai berikut :

- a. Dengan teknik pengamatan, penulis memiliki pengalaman tersendiri, jadi mengamati sendiri berarti mengalami langsung peristiwanya.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan penulis melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian bagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung dari data.
- d. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus, menjadikan pengamatan dapat menjadi alat

yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.

- e. Pengamatan memberikan kesempatan penulis untuk berdiskusi dengan orang-orang baru yang berkompeten dibidangnya, sehingga selain memperoleh informasi observasi pun juga menambah pengetahuan penulis dalam banyak hal.

b. Wawancara

Metode wawancara yang dilakukan penulis adalah metode terstruktur, karena sebelumnya penulis telah menyiapkan berbagai pertanyaan yang dianggap dapat mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Metode ini dipilih untuk menghindari keluarnya permasalahan yang diperbincangkan. Wawancara yang terutama digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sejauhmana pemanfaatan siaran televisi sebagai media pembelajaran moral.

Dalam melakukan wawancara ini, penulis melakukan beberapa pendekatan, yaitu:

1. Percakapan dilakukan dalam bentuk informal, agar suasana wawancara tidak kaku yang akhirnya akan membuat penulis *nerveous* ataupun membuat situasinya tidak nyaman bagi penulis ataupun informan.
2. Wawancara mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, namun tetap santun. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.

3. Menggunakan bahan lelucon ketika informan sudah terlihat bosan ataupun lelah untuk mengembalikan konsentrasinya pada pertanyaan-pertanyaan dari penulis.
4. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan rumusan yang tercantum.

Sebagai bukti keabsahan bahwa peneliti telah melakukan wawancara, peneliti membuat dokumentasi berupa:

1. Rekaman atau *voice record* dengan menggunakan *Media Player 4* (MP4), yang memiliki kapasitas dua *gigabyte*, sehingga memungkinkan penulis melakukan percakapan dengan waktu yang lama.
2. Pedoman Wawancara berupa lembaran kertas A4 yang telah di persiapkan dan disetujui (ACC) oleh pembimbing, termasuk kolom isian untuk mencatat sebagai pedoman pertanyaan,
3. Kamera digital sebagai alat dokumentasi, dalam penelitian ini seluruh responden diperoleh dukumentasi berupa photo.

Beberapa tahapan yang dilakukan penulis ketika melakukan wawancara diantaranya adalah:

- 1) Memperkenalkan diri lalu dilanjutkan dengan mengemukakan maksud dan tujuan, memberikan informasi judul skripsi dan seputar permasalahan yang akan menjadi pembahasan.
- 2) Menanyakan biodata singkat kepada responden diantaranya nama dan pengalaman mengajar.

- 3) Ketika wawancara dimulai responden diarahkan agar jawaban yang dilontarkan sesuai dengan apa yang akan ditanyakan dalam pedoman wawancara.
- 4) Setelah semua data yang diinginkan sudah didapatkan, biasanya ada obrolan bebas sebagai bahan untuk menambah wawasan kepada peneliti, dan diakhiri dengan ucapan terima kasih.
- 5) Jika ada kesempatan, penulis selalu meminta photo bersama sebagai bukti atau untuk bahan dokumentasi.
- 6) Untuk memperoleh data responden secara lengkap setelah selesai wawancara, penulis menemui staf Tata Usaha sekolah untuk mengetahui data yang lebih lengkapnya.

Pada penelitian ini penulis lebih mengutamakan pertanyaan dengan teknik wawancara dan penyebaran angket. Dengan demikian, diharapkan akan memperoleh data yang lengkap dari responden.

c. Angket

Yaitu penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum atau orang banyak dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan yang diajukan kepada seluruh objek secara tertulis untuk mendapatkan sejumlah jawaban (tanggapan, respon) tertulis seperlunya. (Kartini Kartono, 1990: 217). Angket yang disebarkan kepada guru PKn, untuk mengetahui tanggapan atau sikap responden.

d. Studi Literatur

Studi literatur, yang dalam tulisan lain disebut juga dokumentasi atau survey dokumen, adalah sebuah cara pengumpulan data dimana peneliti memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen baik resmi maupun tak resmi (Sukardi, 2003:81). Studi literatur, dilakukan dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian sehingga diharapkan dapat memperoleh data secara teoritis sebagai penunjang penelitian.

e. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan penulis dengan membaca dan menganalisis berbagai artikel, surat kabar ataupun majalah serta berita diberbagai media elektronik yang berkaitan dengan pemanfaatan siaran televisi. Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan karena manfaatnya seperti yang dijelaskan oleh Nasution (2001:86) dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Dalam penelitian ini studi dokumentasi yang dimaksud adalah dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, dan beberapa dokumentasi yang diperoleh disekolah setelah melakukan observasi seperti arsip profil sekolah, arsip Silabus dan RPP Guru, dan beberapa artikel dan berita dari media internet dan surat kabar, serta didapat beberapa dokumen foto-foto penelitian di sekolah pada proses wawancara hingga proses belajar mengajar mengenai pemanfaatan siaran televisi sebagai media pembelajaran moral yang digunakan guru disekolah.

F. Tahap Penelitian

a Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a. Membuat instrumen penelitian
- b. Mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti untuk dijadikan sebagai usulan penelitian sementara, sebab penelitian ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan keadaan di lapangan sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya.
- c. Menentukan lokasi penelitian yang akan dilakukan.
- d. Mengurus dan menyelesaikan perijinan dari UPI, Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM) Pemerintah kota Bandung, Dinas Pendidikan Kota Bandung dan SMPN 5 dan SMP Lab. School UPI Bandung sebagai Subjek penelitian.
- e. Menyiapkan atau menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, angket yang dibuat secara sistematis dan relevan dengan masalah dan pedoman observasi sebagai alat bantu penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan.
- f. Melakukan uji coba angket, kemudian hasilnya direvisi kekurangan dan kelemahannya.
- g. Memperbanyak angket yang telah direvisi sesuai dengan jumlah responden yang telah ditetapkan.

b Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah tahap pra penelitian selesai dilakukan, peneliti mulai ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan berpedoman pada instrumen yang sudah

ditentukan sebelumnya. Setelah dilakukan wawancara dan observasi baik itu dari hasil pengamatan maupun dari dokumen dan studi literatur maka data serta informasi yang telah diterima kemudian disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan yang kemudian dianalisa.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap penelitian sebagai berikut:

- a. Menghubungi Kepala Sekolah SMPN 5 dan SMP Lab. School UPI Bandung untuk melakukan wawancara serta mempelajari dokumen sekolah khususnya mengenai permasalahan yang sesuai dengan sasaran penelitian.
- b. Menghubungi Komite Sekolah SMP 5 dan SMP Lab. School UPI Bandung dan melakukan wawancara untuk memperoleh pendapat dan tanggapan mengenai permasalahan yang sesuai dengan sasaran penelitian.
- c. Melakukan wawancara dengan pengelola struktural SMP Negeri 5 dan SMP Lab. School UPI Bandung untuk memperoleh pendapat dan tanggapan mengenai permasalahan yang sesuai dengan sasaran penelitian.
- d. Mempersiapkan angket dan menyebarkan angket secara acak sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan.
- e. Melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan-kegiatan atau gejala-gejala yang penting dan mendukung terhadap masalah yang diteliti.
- f. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan lapangan (*field note*) dari data yang diperlukan sehubungan sasaran penelitian.

c Tahap Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul maka data diolah dan dianalisis setiap kali selesai melakukan wawancara karena jika tidak data akan kadaluarsa dan akan mempengaruhi obyektivitas penulis. Data yang diperoleh dari wawancara dengan responden data-data tersebut di telaah dan diperiksa kembali kemudian dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang bersifat penting sesuai dengan permasalahan. Pada tahap ini penulis berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dengan catatan lapangan dan dokumentasi tersebut dan dibuat abstraksi. Data direduksi melalui pembuatan abstrak. Moleong (2004 : 190) mengatakan bahwa “abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya”. Langkah selanjutnya adalah penyusunan dalam satuan satuan yang kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

G. Validitas Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi dilakukan beberapa teknik, yaitu :

a. Memperpanjang Masa Observasi

Perpanjangan masa observasi di lapangan dilakukan peneliti untuk mengurangi kemencengan (bias) suatu data karena dengan waktu yang lebih lama peneliti akan mengetahui keadaan secara lebih mendalam serta dapat menguji

ketidakbenaran data baik yang disebabkan oleh peneliti sendiri ataupun oleh subyek penelitian.

b. Pengamatan Secara Seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran nyata dan mendalam tentang pemanfaatan siaran televisi sebagai media pembelajaran moral yang digunakan oleh guru PKn di sekolah, seperti peneliti mengamati proses belajar mengajar guru dan siswa pada saat menggunakan media pembelajaran dari program siaran televisi. Selain itu juga, peneliti mengamati yang ada sekolah, seperti keadaan perkembangan moral siswa, fasilitas dan beberapa gejala-gejala yang ada di sekolah yang menunjang pada penelitian ini. Dalam hal ini, Nasution (2001:115) mengungkapkan bahwa pengamatan yang terus-menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam.

c. Melakukan *Member Chek*

Member chek dilakukan kepada siswa-siswi yang di SMP Negeri 5 dan SMP Lab. School untuk memeriksa keabsahan data yang dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara dengan guru PKn. *Member chek* dilakukan untuk mengkonfirmasi jawaban informan setiap kali pertanyaan terjawab, hal ini dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data yang dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara. Pada akhir wawancara peneliti mengulangi garis besar data berdasarkan catatan peneliti dengan maksud agar sumber data (subyek penelitian) memperbaikinya apabila ada kekeliruan atau menambahnya kembali apabila dirasakan masih kurang. Setiap akhir kegiatan wawancara, peneliti mengadakan

member check pada beberapa siswa di ruangan yang berbeda, dan mengulangi garis besar data wawancara yang diperoleh dari guru, dengan kata lain apa yang dikatakan sumber data (guru PKn) apakah benar/sesuai atau terdapat data-data yang kurang atau mungkin tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Melalui *member check* ini diharapkan informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan yang dimaksudkan sumber data.

d. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara satu sumber dengan sumber lainnya untuk membandingkan jawaban obyek penelitian, hal ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui alasan lebih mendalam jika ada jawaban yang tidak sesuai antar obyek penelitian. Setelah peneliti mendapatkan data wawancara dari beberapa guru maka peneliti melakukan perbandingan antara hasil wawancara dari guru yang satu dengan guru yang lain apakah sesuai atau terdapat perbedaan pada hasil wawancaranya. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan.

Triangulasi dilakukan penulis ketika melakukan wawancara dengan responden yang berbeda. Sebelumnya penulis merangkum, menelaah, dan menganalisis hasil wawancara yang telah diperoleh, ini akan menjadi panduan dan

perbandingan dengan responden berikutnya dalam wawancara yang akan dilakukan.

e. Mendiskusikan dengan Orang Lain (*peer debriefing*)

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti selalu melakukan diskusi dengan rekan-rekan yang dianggap orang terdekat yang mengerti/paham serta bersedia membantu untuk bertukar pikiran/pendapat, seperti saudara/i Ratna Fitria, S.Pd., Fajjin Amik, S.Pd., Fitriani Yuniar, S.Pd., Imas Kurniawaty, S.Pd., dan Leni, S.Pd.,. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan kritik atau saran mengenai masalah yang sedang diteliti. Selain itu, dengan melakukan diskusi peneliti dapat mengetahui kelemahan atau kekurangan data. Sehingga pada saat penulis melakukan diskusi pada responden lain, terdapat beberapa masukan dan kritik terhadap masalah yang sedang diteliti.

Demikian prosedur untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh melalui wawancara, angket, observasi, dokumentasi yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Dengan tahap-tahap ini maka semua data yang digunakan dalam skripsi ini sudah valid.

H. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan, yaitu:

a Reduksi Data

Dalam Penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Peneliti mereduksi

hasil penelitian berupa data-data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dan hasil pengisian angket yang telah disebar dan diisi oleh guru-guru PKn di SMP-SMP dikota Bandung dengan cara merangkum, mengklasifikasikan dan data yang diperoleh sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang terdapat dalam instrument penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dan diperiksa kembali keabsahannya.

. Penelitian difokuskan pada pemanfaatan siaran atau program televisi sebagai media pembelajaran moral oleh guru PKn di sekolah. Hal ini akan terlihat dari bagaimana guru mengaplikasikan media pembelajaran pada program televisi yang ada saat ini terhadap perkembangan moral siswa. Artinya, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dan hasil pengisian angket yang telah disebar dan diisi oleh responden dengan cara merangkum, mengklasifikasikan dan data yang diperoleh sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang terdapat dalam instrumen.

Dalam penelitian ini aspek-aspek yang direduksi berkaitan dengan program atau siaran televisi yang dijadikan sebagai media pembelajaran moral oleh guru disekolah dalam proses belajar mengajar PKn. Kemudian diuraikan dalam beberapa pokok pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Ibu/Bapak selalu menggunakan program atau tayangan televisi sebagai media pembelajaran moral pada pelajaran PKn pada saat proses belajar mengajar?

2. Program atau tayangan televisi apa yang tepat untuk dijadikan sumber media pembelajaran moral bagi pelajaran PKn?
3. Apakah semua program atau tayangan televisi dapat dijadikan sebagai sumber media pembelajaran PKn?
4. Bagaimana aktifitas pemanfaatan media sebagai sumber pembelajaran moral bagi pelajaran PKn?
5. Seberapa besar manfaat tayangan atau program siaran televisi bagi proses belajar siswa?
6. Apakah Ibu/Bapak selalu memberi pengarahan kepada siswa mengenai program atau tayangan-tayangan televisi yang ada supaya lebih selektif dalam memilih acara televisi sebagai proses belajar siswa di lingkungan sekolah maupun keluarga?
7. Bagaimana pengaruh tayangan atau program siaran televisi bagi proses belajar siswa?
8. Apakah media televisi yang ada cukup memberikan informasi tentang pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran PKn?
9. Bagaimana efek pemanfaatan program siaran televisi sebagai media pembelajaran moral pada pelajaran PKn bagi siswa?
10. Bagaimana dampak positif pemanfaatan program siaran televisi sebagai media pembelajaran moral pada pelajaran PKn bagi siswa?
11. Bagaimana dampak negatif pemanfaatan program siaran televisi sebagai media pembelajaran moral pada pelajaran PKn bagi siswa?

12. Bagaimana hasil pembelajaran PKn setelah guru memanfaatkan program tayangan televisi sebagai sumber media pembelajaran dalam proses belajar mengajar?
13. Apakah pemanfaatan televisi sebagai media pembelajaran PKn dapat meningkatkan kualitas berfikir siswa?
14. Apakah pemanfaatan televisi sebagai media pembelajaran PKn meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa?

b Display Data

Setelah selesai mereduksi data secara keseluruhan, maka data-data tersebut dibuat dalam satu tabel atau untuk dibandingkan apakah yang menjadi perbedaan atau persamaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat dan jelas, hal ini akan lebih memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Pembuatan display data meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, deskripsi hasil wawancara, hasil pengisian angket, analisis data yang diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian serta saran. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk matrik sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Ini memudahkan peneliti memahami data dalam proses analisis.

c Kesimpulan

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting dari

awal peneliti berusaha mencari data yang dikumpulkan. Dari data awal yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentatif, kabur dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Jadi kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga macam kegiatan tersebut diatas saling berkaitan satu sama lain selama penelitian berlangsung Hal ini dijelaskan oleh Nasution (1996: 130) sebagai berikut: “Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Jadi kesimpulan itu senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung”. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah difahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Tahapan akhir ini dilakukan setelah penulis melihat, menelaah, dan menganalisis data-data yang sudah ada dalam bagan display kemudian ditarik kesimpulan.

I. Pengolahan dan Penafsiran Data

Angket berfungsi sebagai alat pengumpul data pendahuluan sebagai panduan ke arah wawancara mendalam dan analisis wawancara mendalam yang dilakukan oleh penulis, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan memungkinkan pencarian dan penganalisaan dari hasil penelitian untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai masalah-masalah yang diteliti. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data angket meliputi:

a. Seleksi Data

Seleksi data adalah memilih data yang valid dan erat hubungannya dengan inti masalah. Beberapa hal yang dilakukan peneliti dalam proses seleksi data, yaitu:

1) Mengecek kelengkapan dalam pengisian angket

Dalam tahap ini peneliti memeriksa apakah angket yang disebarakan kepada beberapa guru PKn di kota Bandung diisi secara lengkap atau tidak. Apabila ada jawaban yang tidak lengkap, peneliti menyempurnakan lagi ke sumber datanya sehingga angket dapat diisi secara lengkap dan dapat digunakan dalam analisis data.

2) Memeriksa relevansi jawaban

Pemeriksaan relevansi jawaban ini dilakukan terhadap data hasil wawancara. Hal ini dilakukan karena dalam kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap siswa-siswi ada jawaban yang tidak sesuai dengan masalah yang diteliti. Untuk itu, peneliti memisahkan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang diluar pertanyaan peneliti.

b. Pemberian Kode

Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah proses pemberian kode (pengkodean). Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian di SMP Negeri 5 Bandung dan SMP Lab. School UPI Bandung berupa kalimat pendek atau kalimat panjang dan jawaban a, b dan c. Untuk menyederhanakan jawaban dan memudahkan dalam analisis atau penafsiran, maka jawaban-jawaban tersebut diberi kode. Pemberian kode pada jawaban

sangat penting artinya, jika pengolahan data dilakukan dengan komputer. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pemberian kode, yaitu:

Angket yang digunakan dalam penelitian ini sifatnya tertutup sehingga jawaban yang diberikanpun tertutup. Jawaban pertanyaan tertutup maksudnya adalah jawaban yang diberikan sudah disediakan lebih dahulu, dan para guru PKn hanya tinggal memberikan jawaban pada beberapa alternatif jawaban dengan cara memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang diinginkan. Pemberian kode dilakukan dengan kriteria yaitu menjawab diberi kode 1 dan tidak menjawab diberi kode 0.

c. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah memasukan data yang berbentuk jawaban ke dalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlahnya. Jenis tabel yang digunakan adalah tabel frekuensi. Tabel frekuensi adalah tabel yang menyajikan beberapa kali sesuatu hal yang terjadi. Dalam penyusunan prosentase, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel prosentase dengan kolom-kolom: Nomor urut, alternatif jawaban, frekuensi jawaban dan prosentasenya.
- 2) Mencari frekuensi jawaban (f) dengan jalan menjumlahkan tallinya dari setiap alternatif jawaban.
- 3) Mencari frekuensi seluruhnya (n) dengan jalan menjumlahkan frekuensi yang menjawab dari tiap-tiap alternatif jawaban.

d. Perhitungan prosentase

Untuk menghitung prosentase jawaban dari penyebaran angket yang digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan Rumus:

- p = Prosentase.
f = Frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang menjadi pilihan yang telah dipilih responden atas pertanyaan yang diajukan.
n = Jumlah seluruh responden selaku sampel penelitian.
100% = Bilangan tetap.

e. Penafsiran Data

Setelah data diolah dengan tabel prosentase, untuk memudahkan penarikan kesimpulan terlebih dahulu diadakan penafsiran atau interpretasi data berdasarkan golongan prosentase. Kriteria penafsiran data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penafsiran Data

Kriteria	Penafsiran
0%	Tidak ada
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 94%	Sebagian besar
95% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Demikian prosedur pengolahan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini. Dengan tahap-tahap ini diharapkan penelitian yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.